

II. TINJUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau studi pustaka adalah kegiatan meneliti penelitian ilmiah yang telah dilakukan pada subjek yang sama atau terkait. Studi ini membantu peneliti dalam membandingkan temuan, memahami arah kemajuan penelitian, dan mengidentifikasi pertanyaan yang belum terjawab. Peneliti dapat meningkatkan landasan teori, mencegah kesalahan, dan menciptakan pendekatan metodologis yang lebih tepat dengan mempelajari literatur. Sugiyono mendefinisikan penelitian terdahulu sebagai proses pengumpulan dan pemeriksaan temuan penelitian sebelumnya untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang subjek yang diteliti.

Untuk membantu peneliti memahami kemajuan ilmiah, pola penelitian, dan kesenjangan yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut, penelitian sebelumnya berfungsi sebagai tinjauan pustaka yang menyusun beberapa karya dalam domain terkait.

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Robinson Putra, et, al. (2014)	Kontribusi Penyuluh Terhadap Peningkatan Pendapatan Dan Produksi Petani Di Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau (Kasus Petani Cabai)	Rumus untuk pendekatan ini adalah $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$, dan menggunakan pemrosesan kuantitatif melalui penyuntingan dan tabulasi dengan analisis regresi linier berganda oleh David G. Kleinbaum & Lawrence L. Kupper, 1978.	Berdasarkan temuan studi pertama, penyuluhan memegang peranan penting dalam membantu petani cabai meningkatkan hasil dan pendapatan mereka. Studi kedua menemukan bahwa pendidikan, pengalaman bertani, kontak dengan penyuluh, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, dan biaya bertani semuanya memberikan kontribusi positif. Produktivitas dan pendapatan petani yang tergolong dalam pekerjaan tidak produktif dipengaruhi secara

					negatif oleh variabel usia petani.
2	Yanuar Fidaus Ramadhana Sri Subekti	Dwi &	Pemanfaatan Teknik Penyuluhan Pertanian Oleh Petani Cabai Merah	Penelitian ini bersifat kualitatif karena memberikan pandangan yang komprehensif tentang keadaan sosial di sekitar kejadian, sebagaimana diteliti oleh Miles dan Hubberman. Pengambilan sampel secara sengaja digunakan untuk mengidentifikasi informan penelitian. Penelitian ini mencakup satu informan kunci, ketua kelompok tani, dan sepuluh informan pendukung, yang didefinisikan sebagai penyuluh, perumus, dan petani yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan, yang dipilih menggunakan metode pengambilan sampel bola salju.	Berdasarkan temuan penelitian, petani dijangkau dengan tiga pendekatan berbeda: massal, kelompok, dan individu. Teknik massal dilaksanakan melalui kampanye, internet, radio, dan televisi; metode kelompok menggunakan ceramah, debat, demonstrasi, dan sekolah lapangan; dan metode individu meliputi kunjungan rumah, kunjungan lapangan, pertemuan santai, dan tanya jawab. Petani dapat mengadopsi dan menggunakan berbagai inovasi teknologi melalui penyuluhan ini, termasuk pestisida organik, penggunaan bakteri perangsang pertumbuhan (PGPR), traktor, mesin diesel, arang sekam padi, mesin pompa air, plot demonstrasi pupuk dan pestisida, benih unggul, dan kemitraan dengan bank dan bisnis seperti Bank Mandiri, BNI, PT Dirga Guna Wibawa, PT Advanta, dan PT

				Arista. Mereka juga dapat menggunakan penyuluhan ini untuk mengakses media daring.
3	Safarina Ubaidiyyah (2019)	Kontribusi Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Keterlibatan Petani Cabai Merah (Studi Kasus Di Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisis distribusi frekuensi hasil pengolahan data kuesioner. Untuk menjelaskan atau menunjukkan tingkat keterlibatan petani, data kuesioner dianalisis menggunakan tabel frekuensi dan persentase dengan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$.	Temuan penelitian menunjukkan bahwa penyuluh pertanian berperan sebagai pengawas, instruktur, organisator, motivator, fasilitator, dan mediator. Dalam usahatani cabai merah, petani terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pemanfaatan tanaman. Tahap pemanfaatan memiliki tingkat keterlibatan tertinggi (35,00%), sedangkan tahap implementasi memiliki tingkat keterlibatan terendah (12,50%). Tanggung jawab pendidik, fasilitator, dan mediator selama tahap perencanaan dan pendidik, organisator, fasilitator, komunikator, dan mediator selama tahap implementasi menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara keterlibatan petani dan peran penyuluh. Terdapat korelasi yang nyata

antara fungsi motivator pada tahap supervisi dan pemanfaatan. Selain itu, terdapat korelasi yang kuat antara peningkatan hasil cabai merah dengan fungsi pendidik dan komunikator.

2.2. Deskripsi Tanaman Cabai Merah (*Capsicum Annuum L.*)

Kandungan capsaicin dalam buah tanaman cabai merah (*Capsicum annuum L.*) memberikan rasa pedas. Vitamin A, B1, dan C, serta kalori, protein, lemak, karbohidrat, dan kalsium, semuanya berlimpah dalam cabai. Cabai, yang termasuk dalam famili Solanaceae, dapat digunakan sebagai bumbu dapur atau sayuran dan sangat disukai di Asia Tenggara karena kemampuannya untuk menambah rasa. Baik dataran rendah maupun dataran tinggi dapat mendukung tanaman ini dengan mudah, asalkan tanahnya gembur, kaya humus, tidak becek, dan memiliki pH 5 hingga 6. Dengan menggunakan benih dari tanaman yang sehat dan bebas hama dan penyakit, waktu terbaik untuk menabur adalah pada akhir musim hujan.

Tanaman hortikultura musiman yang populer di Indonesia, cabai merah (*Capsicum annuum L.*) sering digunakan sebagai sayur atau sebagai bumbu dapur. Daerah tropis sangat cocok untuk pertumbuhan tanaman ini, terutama dataran tinggi antara 1 hingga 1500 meter di atas permukaan laut, dengan suhu ideal 18 hingga 30 derajat Celsius dan curah hujan sedang. Setelah ditanam, cabai merah biasanya dapat dipanen 120 hari kemudian.

Devisi : Spermatophyta
Subdevisi : Angiospermae
Kelas : Dicotyledoneae
Subkelas : Metachlamidae
Ordo : Tubiflorae
Famili : Solanaceae
Genus : *Capsicum*
Spesies : *Capsicum annuum L*

Karena nilai ekonomisnya yang tinggi dan kandungan nutrisinya yang lengkap, cabai merah (*Capsicum annum L.*) merupakan salah satu tanaman hortikultura penting yang dibudidayakan secara komersial. Karena cabai dapat memberikan warna, rasa, dan aroma yang unik yang menggugah selera, cabai sering dimanfaatkan baik dalam industri makanan maupun untuk keperluan rumah tangga. Selain itu, cabai mengandung banyak vitamin dan dapat digunakan sebagai campuran pakan ternak dan sebagai unsur terapeutik.

Tanaman cabai merah membutuhkan penyangga atau tanaman lain untuk berpegangan karena tumbuh dengan cara merambat, melilit, atau merayap dengan akar lengket yang menyerupai tanaman sirih. Daunnya berbentuk oval, mengkilap, berwarna hijau muda, dan berujung runcing. Buah cabai berkelamin tunggal berbentuk spiral berwarna hijau pada awalnya, kemudian menjadi cokelat, dan setelah matang, menjadi merah menyala. Tanaman ini dapat mencapai tinggi 50–120 cm, dan buahnya berbentuk bulat dan memanjang sekitar 2–7 cm dengan biji berukuran 2–2,5 mm.

Tanah liat, tanah berpasir, dan tanah liat berpasir termasuk jenis tanah yang cocok untuk membudidayakan tanaman cabai. Cabai tumbuh subur di ketinggian hingga 2000 meter di atas permukaan laut, saat suhu berkisar antara 24 hingga 27 derajat Celsius dan sinar matahari terik. Selain mendorong pertumbuhan, sinar matahari yang optimal juga menghambat penyebaran penyakit dan hama. Penopang sering kali diperlukan untuk menjaga tanaman agar tidak roboh karena batang cabai tidak cukup kokoh untuk menahan berat buah. Rasa cabai merah yang lebih kecil dan lebih banyak biji sering kali lebih pedas daripada cabai yang lebih besar.

2.3. Kontribusi Penyuluh Pertanian

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kontribusi sebagai pemberian atau sumbangan, yang dalam konteks ini dapat dipahami sebagai peran, masukan gagasan, atau partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Sebaliknya, sumbangan didefinisikan oleh Kamus Cambridge sebagai segala sesuatu yang diberikan atau dilakukan untuk memajukan tujuan bersama atau meningkatkan keberhasilan sesuatu. Sumbangan ini penting dalam konteks pembangunan pertanian karena membantu menyukseskan berbagai inisiatif yang berupaya meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas petani.

Salah satu cara untuk benar-benar mendukung pertumbuhan pertanian adalah melalui penyuluhan pertanian. Para pelaku utama dan pelaku usaha pertanian belajar melalui penyuluhan ini sehingga mereka dapat mengakses informasi, teknologi, uang, dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan dan efisiensi usaha mereka. Selain itu, penyuluhan membantu meningkatkan pengetahuan petani tentang nilai pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, pemerintah menggunakan penyuluhan pertanian sebagai instrumen strategis untuk mendorong dan memajukan industri pertanian secara keseluruhan.

Pekerja dalam penyuluhan pertanian berperan sebagai agen perubahan dan sangat penting bagi pemberdayaan petani. Agen penyuluhan membantu petani menjadi lebih mandiri dalam pemikiran, perilaku, dan pengelolaan pertanian mereka selain menyebarluaskan informasi. Namun, kesesuaian konten dengan kebutuhan dan keadaan petani merupakan komponen penting dari efektivitas penyuluhan. Jika penyuluhan dapat mengubah sikap, pengetahuan, dan kemampuan petani secara positif dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan mereka, maka penyuluhan dianggap efektif.

Program penyuluhan pertanian yang sebenarnya harus dibuat secara metodis dengan mempertimbangkan integrasi dan sinergi. Integrasi memerlukan keterlibatan pelaku bisnis lokal dan perancangan program sesuai dengan keadaan dan potensi pertanian setempat di tingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi. Sebaliknya, sinergi menggambarkan bagaimana berbagai tingkatan program bekerja sama untuk saling membantu. Program penyuluhan berpotensi menjadi instrumen yang berguna untuk mempromosikan pembangunan pertanian berkelanjutan jika dirancang dan dilaksanakan dengan baik.

2.4. Inisiator

Penyuluh pertanian berperan penting sebagai pemrakarsa dalam kinerja kelompok tani karena mereka dipercaya untuk menggali ide-ide baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan dan produktivitas petani. Dalam kapasitasnya sebagai katalis, penyuluh pertanian harus mampu memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya untuk memberikan peluang baru bagi usaha tani untuk berkembang. Dengan mendorong petani untuk mengelola usaha taninya secara inovatif dan kreatif, penyuluh dapat membantu mereka mengatasi kendala dan memaksimalkan produksi ekonomi mereka. Seseorang atau organisasi yang berinisiatif untuk mendirikan suatu gagasan, kegiatan, atau proyek sering disebut pemrakarsa. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan pemrakarsa sebagai orang yang memprakarsai sesuatu. Sebenarnya, peran pemrakarsa tidak hanya mencakup memunculkan ide, tetapi juga merancang dan melaksanakan inisiatif yang bermanfaat, khususnya di bidang inovasi dan perluasan masyarakat. Oleh karena itu, penyuluh pertanian memegang peranan penting dalam memperbaiki lingkungan kelompok tani.

2.5. Perkembangan Produksi Cabai Merah Di Indonesia

Cabai merupakan salah satu produk hortikultura yang paling populer dan ditanam secara komersial di banyak negara tropis, termasuk Indonesia. Dengan potensinya untuk meningkatkan pendapatan petani, menurunkan angka kemiskinan, menciptakan lapangan kerja baru, memangkas impor, dan mendorong lebih banyak ekspor nonmigas, fasilitas ini memiliki masa depan yang cerah. Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan pesatnya pertumbuhan ekonomi nasional, permintaan cabai meningkat dari tahun ke tahun.

Produksi cabai meningkat secara nasional selama lima tahun terakhir, khususnya di Jawa yang menjadi pusat produksi utama dan meliputi wilayah utama Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Meskipun tidak setinggi di Jawa, produksi cabai juga meningkat di luar Jawa, dengan pusat produksi yang berlokasi di tempat-tempat seperti Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat. Meningkatnya tingkat konsumsi masyarakat terhadap komoditas ini tercermin dari meningkatnya luas panen cabai di negara ini. Meningkatnya produktivitas tanaman cabai dari tahun ke tahun juga berkontribusi terhadap pertumbuhan produksi.

Secara keseluruhan, hanya beberapa daerah di Indonesia yang menghasilkan hampir semua cabai di negara ini. Provinsi yang paling banyak menyumbang produksi cabai di negara ini adalah Jawa Barat. Provinsi lain yang menyumbang signifikan adalah Aceh, Jambi, Jawa Tengah, dan Sumatera Utara. Dominasi produksi cabai di daerah tertentu ditunjukkan oleh fakta bahwa provinsi lain hanya menghasilkan persentase kecil dari keseluruhan produksi nasional.

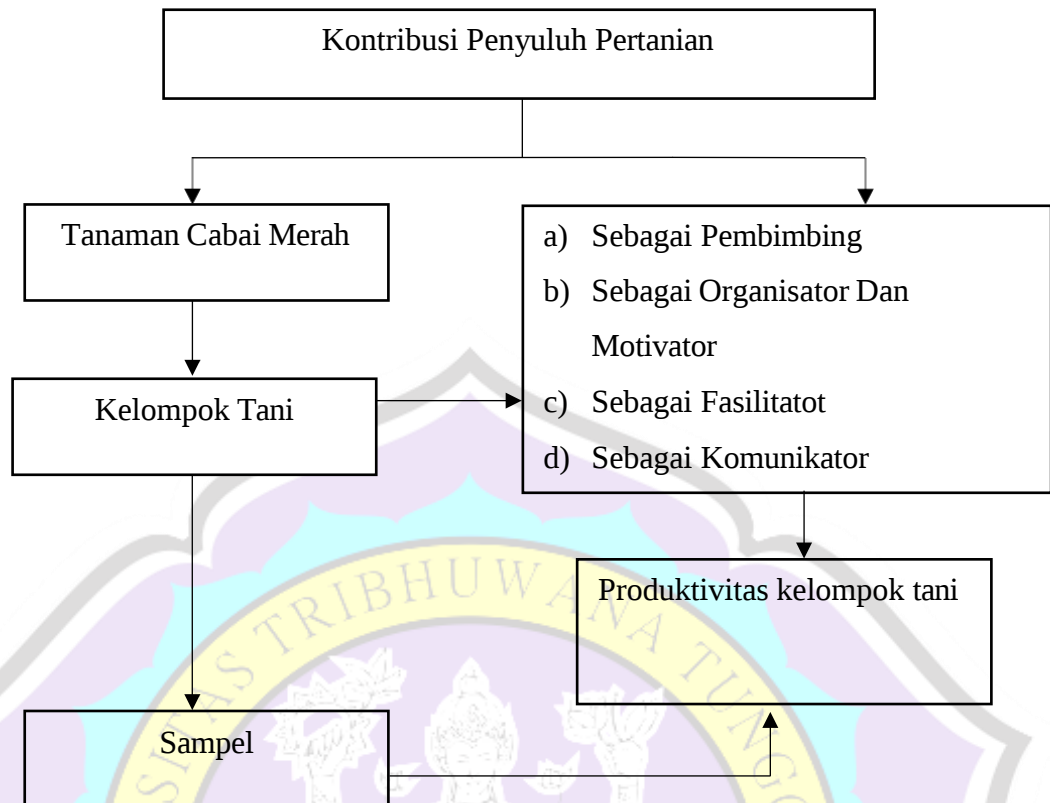
Provinsi Jawa Timur merupakan penghasil utama cabai rawit, diikuti oleh Jawa Tengah dan Jawa Barat. Selain itu, Sumatera Utara menyumbang signifikan terhadap produksi cabai rawit nasional. Kontribusi yang lebih kecil diberikan oleh provinsi lain. Pola distribusi ini menunjukkan bahwa produksi cabai rawit dan cabai besar masih terkonsentrasi di beberapa daerah dengan kondisi agroklimat dan infrastruktur yang sesuai.

2.6. Kerangka Pemikiran

Model konseptual yang dikenal sebagai kerangka kerja berfungsi sebagai landasan teoritis untuk menghubungkan beberapa elemen terkait dalam penelitian atau yang telah diakui sebagai isu penting. Kerangka kerja menguraikan metodologi peneliti, yang berfungsi sebagai dasar untuk memperkuat penekanan utama studi latar belakang. Didukung oleh teori dan temuan penelitian sebelumnya, kerangka kerja dalam penelitian ini memberikan penjelasan terperinci tentang metodologi penelitian yang menggambarkan hubungan antara kontribusi penyuluh pertanian terhadap peningkatan produktivitas tanaman cabai merah. Fungsi penyuluh pertanian sebagai objek penelitian utama dibahas di awal presentasi kerangka kerja.

Penyuluh pertanian telah memberikan sejumlah kontribusi untuk penelitian ini yang akan digunakan sebagai variabel penelitian, termasuk peran mereka sebagai penghubung, pendidik, inovator, dan pendamping. Sugiyono (2017) mendefinisikan kerangka kerja sebagai struktur konseptual yang berfungsi untuk memahami dan menganalisis isu secara metodis. Dalam hal desain penelitian, kerangka kerja sangat penting karena menawarkan landasan teoritis dan logis yang memfasilitasi penyusunan prosedur analitis yang metodis dan terorganisir. Oleh karena itu, kerangka kerja ini berfungsi sebagai pedoman utama dalam melakukan penelitian ini agar hasil temuannya dapat memberikan penjelasan yang komprehensif dan jelas tentang peran penyuluh pertanian dalam membudidayakan cabai merah.

Bagan Kerangka Berpikir



Gambar 2.6 : Kerangka pemikiran Penelitian
Sumber : Data primer, 2024 (diolah).